

PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI MAHASISWA

Feby Inggriyani

Universitas Pasundan

febyinggriyani@unpaas.ac.id

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis argumentasi. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Metode penelitian dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas berupa deskriptif kualitatif dengan data yang didapatkan berbentuk hasil tes dan nontes berupa observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 1 tahun akademik 2023/2024 yang berjumlah 29 orang. Berdasarkan data penelitian, didapatkan bahwa adanya peningkatan penilaian pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa pada setiap siklusnya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kata Kunci: keterampilan menulis argumentasi, mahasiswa, model *problem based learning*

Abstract

The problem in this research is the low ability of students in writing arguments. Therefore, efforts are needed to resolve this problem. This research aims to determine the improvement in students' argumentative writing skills using the Problem Based Learning model. The research method uses Classroom Action Research in the form of qualitative descriptive with the data obtained in the form of test and non-test results in the form of observations and interviews. The subjects of this research were 29 students of the Primary School Teacher Education Study Program, semester 1 of the 2023/2024 academic year. Based on research data, it was found that there was an increase in the assessment of learning implementation and an increase in students' ability to write arguments in each cycle using the Problem Based Learning learning model.

Keyboard: *argumentation writing skills, college students, problem based learning model*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang laing sulit dan sangat perlu latihan untuk menguasainya. Hal ini sesuai pendapat (Hasibuan and Tarigan 2022) yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis tidak akan langsung bisa, namun perlu latihan secara terus menerus dan memerlukan kemampuan kompleks. Selain itu, (Maharani 2020) menjelaskan bahwa menulis adalah proses yang kompleks mencakup ejaan, gramatika tulisan, tanda baca dan sebagainya. Dengan demikian,

didalam menulis diperlukan ketelitian, kerapihan dan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis dalam menungkan ide dan gagasan sehingga tulisannya bisa diterima dan dipahami pembacanya. Salah satu kemampuan menulis yang harus dimiliki mahasiswa adalah menulis argumentasi.

Tulisan argumentasi merupakan paragraf yang berisi komentar yang pasti dengan didukung bukti dan fakta untuk meyakinkan yang membaca. Selain itu, (Darmayanti 2014) menjelaskan bahwa tulisan argumentasi

merupakan gagasan yang disertai alasan logis untuk mendukung pendapatnya dengan menulisnya secara kritis dan kreatif. Adapun didalam memberikan respon ide dan gagasan lebih konsentrasi dan lebih jelas apabila dituangkan kedalam bentuk tulisan argumentasi dibandingkan secara lisan karena mudah untuk diukur sesuai dengan indikatornya (Noer, Setiono, and Rizqi Yanuar Pauzi 2020).

Saat ini, di dalam menulis argumentasi dapat memudahkan mahasiswa untuk memahami konsep yang dipelajarinya (Eliana and Admoko 2020). Ini sesuai (Rahmadhani, Priyayi, and Santosa Satrodiharjo 2020) menjelaskan bahwa pemahaman konsep yang baik dapat mengembangkan kemampuan dalam argumentasi karena peserta didik berpikir logis. Selain itu, Kemampuan menulis argumentasi harus dapat menyajikan beberapa fakta yang dapat membuat pembaca yakin atas tulisan tersebut benar (Hasibuan and Tarigan 2022).

Namun, berdasarkan penelitian (Tarigan and Efrizah 2022) menyatakan bahwa keterampilan menulis argumentasi mahasiswa masih tergolong rendah dengan indikator penilaian dari segi isi dan struktur tulisan. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat tulisan argumentasi yang baik yaitu 25% dan tidak mampu menulis argumentasi berjumlah 75%. Ini sesuai hasil observasi pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 1 Universitas Pasundan, masih ada mahasiswa yang kesulitan menuangkan pendapat dalam bentuk tulisan argumentasi dan tidak memperhatikan struktur kalimat, kaidah penulisan, dan diksi. Selain itu, mahasiswa tidak tertarik dan malas untuk menulis. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah di atas, pendidik perlu berupaya meningkatkan dan merangsang pikiran serta kreativitas untuk mengungkapkan gagasan dan idenya secara tertulis dan terstruktur.

Salah satu model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi adalah *Problem Based Learning*, karena dapat melatih peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan masalah dalam menulis argumentasi dengan alasan yang logis sesuai fakta dalam masalah. Permasalahan disajikan untuk menantang, memecahkan masalah dengan mendorong untuk mengeksplor pengetahuannya kedalam bentuk tulisan

(Hardiansyah, Ismail, and Yenni Rahman 2021). Ciri model *Problem Based Learning*

adalah diawali dengan pemberian masalah nyata, melakukan pengorganisasikan mengenai masalah, peserta didik diberikan tanggungjawab membentuk menjalankan pembelajaran, mendemonstrasikan yang telah dipelajari serta mempresentasikan dan mengevaluasinya (Mudlofir, 2015).

Pelaksanaan dengan model *Problem Based Learning* dapat membuat peserta didik ikut serta secara aktif dalam penyelidikan sehingga mampu memberikan solusi dengan logis dan tepat dalam penyelesaiannya (Belland et al., 2011; Faize, Husain, & Nisar, 2017). Selain itu, pembelajaran menulis menggunakan model *Problem-Based Learning* dapat merangsang peserta didik untuk lebih percaya diri dalam memecahkan masalah sehingga daya pikirnya berkembang, suasana belajar lebih kondusif, dan peserta didik berani dalam mengemukakan pendapat, pembelajaran pun lebih senang belajar bahasa, serta pembelajaran menjadi efektif dan aktif (Herawati, 2014).

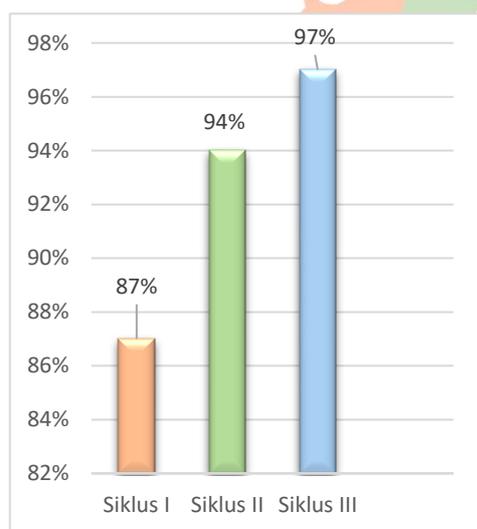
METODE

Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapannya dimulai perencanaan, aksi, observasi dan refleksi (Arikunto, 2012). Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan menulis mahasiswa yang masih belum maksimal dengan harapan akan adanya peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan model inovatif yaitu *Problem Based Learning*. Subjek yang ada dalam penelitian pada mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 29. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan tiap siklusnya. Nilai-rata-rata pada siklus I yaitu 3,46 dengan kategori sangat baik dan presentase 87%. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 3,73 termasuk kategori sangat baik dengan presentase 94% dan nilai rata-rata siklus III yaitu, 3,86 dengan kategori sangat baik dan presentase 97%. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan sudah hampir memenuhi aspek yang dinilai dan terlaksana baik meskipun ada beberapa aspek mendapat skor kurang maksimal. Namun secara

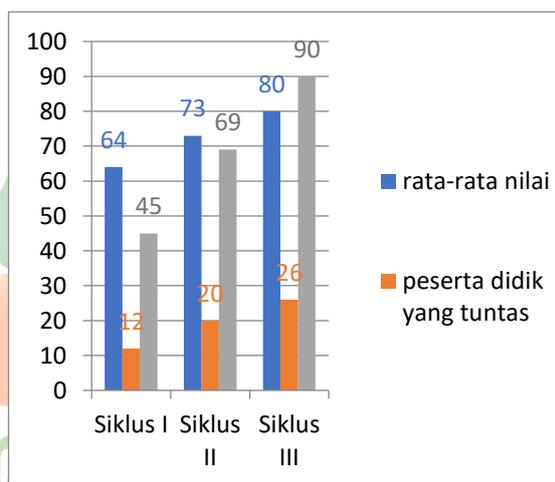
menyeluruh skor sudah bagus. Hal ini karena melibatkan peserta didik dalam proses memecahkan masalah, sehingga mampu berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan serta konsep esensial dari materi pembelajaran yang dipelajarinya (Rumabutar and Hidayati 2021). Selain itu, pembelajaran dengan berbasis masalah menarik perhatian peserta didik karena masalah berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari sehingga peserta didik merasa akrab dan tidak asing terhadap permasalahan yang ada dan memudahkan pendidik mengarahkan perhatian peserta didik untuk belajar dan konsentrasi (Putri, Djulia, and Umi Kalsum 2023). Adapun penggunaan model *Problem Based Learning* dapat membuat peserta didik menumbuhkan motivasi belajar, dan meningkatkan komunikasi serta bekerja sama kelompoknya untuk memecahkan masalah dengan kritis (Hardiansyah, Ismail, and Yenni Rahman 2021). Berikut ini adalah gambaran peningkatannya.



Gambar 1 Peningkatan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil kemampuan menulis argumentasi mahasiswa pada siklus I mencapai ketuntasan sebanyak 12 dari 29 mahasiswa dengan rata-rata 64 dan presentase 45%. Siklus II kemampuan menulis mahasiswa bertambah menjadi 20 dari 29 mahasiswa dengan nilai rata-rata 73 dan presentase 69%. Selanjutnya pada siklus III kemampuan menulis mahasiswa mengalami peningkatan sebanyak 26 dari 29 mahasiswa dengan nilai rata-rata 80 dengan presentase 90%. Dengan demikian bahwa kemampuan menulis argumentasi sudah

mencapai target yang diharapkan yaitu nilai rata-rata lebih dari 75. Meskipun pada siklus III sudah mencapai ketuntasan belajar 90% tetapi masih ada 3 orang mahasiswa yang belum tuntas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal yang mencakup kecerdasan, motivasi, bakat, minat, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab mahasiswa dan faktor eksternal, mencakup perlakuan pendidik dalam mengajar menggunakan model pembelajaran, sarana dan prasarana penunjang, lingkungan pembelajaran yang konsusif dan *well-being*, komunikatif antara dosen dan mahasiswa begitupun sebaliknya mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa masih kesulitan menulis karena kurang penguasaan kosakata dan bingung dalam struktur penulisan argumen. Berikut adalah gambaran peningkatan kemampuan menulis.



Gambar 2 Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa

Berdasarkan gambar di atas terdapat peningkatan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa dari siklus 1 sampai siklus III secara signifikan. Ini sesuai dengan (Dewina, Suganda, and Widiantie 2017) yang menyatakan bahwa peserta didik yang sudah mengalami pembelajaran hingga pembelajaran ketiga sudah memperoleh banyak pengalaman dari pembelajaran sebelumnya, dalam hal mengemukakan argumennya, serta sudah mengetahui cara atau trik menulis argumentasi yang benar sehingga pasti ada peningkatan tiap pertemuannya. Dengan demikian, terdapat peningkatan hingga 90% dari 29 mahasiswa

dengan menggunakan model pemecahan masalah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis argumentasi dan penulisannya sesuai dengan indikator dan ketercapaian pembelajaran menulis argumentasi pada setiap siklusnya.

Peningkatan kemampuan menulis argumentasi didukung oleh Loyens, Jones, Mikkers, & Van Gog (2015) yang mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* dapat memfasilitasi mahasiswa didalam berpikir untuk mengembangkan ide dan gagasan pengetahuannya dengan mengalisis masalah dan memecahkannya kedalam bentuk tulisan argumentasi. Selain itu, mampu membuat peserta didik mengetahui, menganalisis, menyintesis, dan melakukan evaluasi terhadap masalah, kecermatan menganalisis dan memberikan solusi serta berdiskusi dalam kelompoknya. Keunggulan kegiatan berdiskusi pada model *Problem Based Learning* sebagai media yang efektif dan kondusif untuk bertukar pikiran berkenaan dengan pengetahuan atau pemahaman terhadap masalah yang sedang dipelajari untuk dipecahkan secara bersama-sama sehingga bisa menghasilkan gagasan yang menarik dan logis (Darmayanti 2014).

Keunggulan model *Problem Based Learning* adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menuangkan ide dan pikiran kritisnya dalam wujud kalimat yang terorganisasi dengan baik dan mudah dipahami pembaca. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan peserta didik setuju belajar menulis argumentasi dengan model *Problem Based Learning* yaitu, pemberian stimulasi masalah sehingga lebih mudah dan menginspirasi, meningkatkan kreativitas, kekritisan dan memotivasi peserta didik dalam menulis (Darmayanti 2014).

Alasan model *Problem Based Learning* tepat digunakan dan dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa adalah karena memudahkan dalam memunculkan ide, penyelesaian masalah yang tepat dan dihadapinya pun secara ilmiah nyata sehingga tulisannya jelas (Rumabutar and Hidayati 2021). Adapun pendapat (Maharani 2020) yang menyatakan, bahwa menulis argumentasi dapat mengasah berpikir kritis dan kreatifnya untuk mengemukakan pendapat dengan didukung model yang inovatif melalui pemecahan masalah. Oleh karena itu, model penyelesaian masalah sangat cocok digunakan pendidik

dalam pembelajaran menulis argumentasi mahasiswa sehingga meningkatkan kemampuan berpikir bernalarnya, membangkitkan semangat belajar, dan termotivasi dalam menuangkan gagasannya kedalam bentuk tulisan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa adanya peningkatan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dari setiap siklusnya dengan baik. Ini diperoleh dari peningkatan rata-rata pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, keterampilan menulis argumentasi mahasiswa meningkat secara signifikan terlihat dari nilai rata-rata yang dicapai mahasiswa dari setiap siklusnya dan mahasiswa menulis dengan logis secara kritis dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Belland, B. R., Glazewski, K. D., & Richardson, J. C. (2011). Problem-based learning and argumentation: Testing a scaffolding framework to support middle school students' creation of evidence-based arguments. *Instructional Science*, 39(5), 667-694.
- Darmayanti, Ida Ayu Made. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2-3(47): 145-54.
- Dewina, Sindy, Ondi Suganda, and Rahma Widiantie. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Menganalisis Dan Keterampilan Berargumentasi Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Kelas X." *Quagga* 9(2).
- Eliana, Dina, and Setyo Admoko. 2020. "Tren Pembelajaran Argumentasi Berbasis Toulmin's Argument Pattern (Tap) Dalam Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Dan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik." *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika* 09(02): 246-55.
- Faize, F. A., Husain, W., & Nisar, F. (2017). A critical review of scientific argumentation in science education. *Eurasia Journal of*

- Mathematics, Science and Technology Education*, 14(1),475-483.
- Hardiansyah, Ismail, and Yenni Rahman. 2021. "Efektivitas Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas VII. *Profesi Kependidikan* 2:113-24.
- Hasibuan, Siti Aminah, and Fatin Nadifa Tarigan. 2022. "Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Mahasiswa Dengan Metode WH-Questions." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 6(3): 278–84.
- Herawati, N., Widodo, M., & Munaris. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas IX. Lampung: Magister Pendidikan dan Bahasa Indonesia.
- Loyens, S. M. M., Jones, S. H., Mikkers, J., & Van Gog, T. (2015). Problem-based learning as a facilitator of conceptual change. *Learning and Instruction*, 38, 34–42.
- Maharani, Anak Agung Putri. 2020. "Penerapan Problem-Based Learning Dengan Siklus Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai Argumentatif." *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra*11(1):36-44.
- Mudlofir, Ali & Evi F. R. 2015. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Noer, Hami Aziziyah, Setiono, and Rizqi Yanuar Pauzi. 2020. "Profil Kemampuan Argumentasi Siswa SMP pada Materi Sistem Pernapasan." *Jurnal Pelita Pendidikan* 8(2): 138–44.
- Putri, Indah Kartika, Ely Djulia, and Umi Kalsum. 2023. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Kemampuan Argumentasi Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan." *Pediaqu; Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2(3): 10074–87.
- Rahmadhani, Kharisma, Desy Fajar Priyayi, and Santosa Satrodiharjo. 2020. "Profile Study of Scientific Argumentation Ability Indicators on Additives and Addictive Substances." *Natural: Scientific Journal of Science Education* 7(1): 1.
- Rumabutar, Daniel, and Panca Hidayati. 2021. "Penerapan Problem Based Learning Dalam Menulis Esai Argumentasi Meningkatkan Berpikir Kritis." *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(2): 168–78.
- Tarigan, Fatin Nadifa, and Doni Efrizah. 2022. "Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Teks Argumentasi Melalui Problem Based Learning." *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 2(4): 69–74.